**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Latar Belakang Obyek Penelitian**
3. **Letak Geografis Kota Makassar**

Penentuan obyek penelitian sangat penting karena berhubungandengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus penelitian yangditentukan, lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil danmemenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkandalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu,biaya dan tenaga akan menentukan lokasi penelitian. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kota Makassar Pemilihan lokasi penelitian ini dengan maksud menemukan sebuah desa yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapat data yang valid.Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.Pilihan terhadap Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kota Makassar berdasarkan pada pertimbangan letak geografisnya.

Letak geografis suatu daerah sebagai kondisi alamiah yang sangat penting untuk daerah tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan dimasa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, keadaan geografis suatu daerah mempunyai nilai yang tinggi, dalam artian bagi pembangunan wilayah tersebut maupun dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119’BT dan 5,8‘ LS dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut (mdpl). Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai.Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km2 daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamat-an tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.Kota Makassar sendiri berdekatan dengan sejumlah kabupaten yakni sebelah utara dengan kabupaten Pangkep, sebelah timur dengan kabupaten Maros, sebelah selatan dengan kabupaten Gowa dan sebelah barat dengan Selat Makassar.

Lokasi Kota Makassar yang berada di garis khatulistiwa mempunyai perubahan iklim sebanyak dua jenis, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.Bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan, sedangkan bulan Mei sampai September merupakan musim kemarau.Penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung yang mayoritas beragama Islam, terdiri dari beberapa etnis, dengan berbagai macam mata pencaharian antara lain, nelayan, pedagang, pegawai dan beberapa sektor non formal.

1. **Letak Geografis Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung**

Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung merupakan Kelurahan Gusung berada di sebelah utara Kota Makasar berbatasan Selat Makasar. Secara administratif batasKelurahan Gusung yaitu sebelah utara: Selat Makasar, Sebelah selatan: Kelurahan Patingaloang, Sebelah barat:Kelurahan Totaka, Sebelah timur: Kelurahan Patingaloang Baru.

Gambar 3.4 Peta Administrasi Kelurahan Gusung Kecamatan Ujung Tanah

1. **Demografi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung**

Aspek Demografi Kelurahan Gusung merupakan kelurahan terpadat di Kecamatan Ujung Tanah (lihat Tabel 1.Data KependudukanKecamatan Ujung Tanah tahun 209).Kawasan permukiman di Kecamatan Ujung Tanah terpusat di KelurahanGusung, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor kondisi lingkungan alam yaitu berbatasan dengan laut dandilengkapi dengan fasiltas pelabuhan dan sarana perdagangan berupa pasar ikan.

Perkembangan Jumlah Penduduk. Perkembangan jumlah penduduk di Kelurahan Gusung pada tahun 2009-2014 ditandai dengan laju pertumbuhanpenduduk mencapai 1,4% yaitu terdapat 2.681 jiwa dan pada tahun 2014 dan 2.874 jiwa pada tahun 2014.Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Distribusi Penduduk.Kelurahan Gusung memilki luas wilayah 18 Ha, jumlah penduduk 2.874 jiwa, dan tingkat kepadatan pendudukpada tahun tersebut sebesar 160 Jiwa/Ha. Sedangkan Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Gusung pada tahun 2014 berjumlah 718 KK yang tersebar. Secara kuantias tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Gusungdipengaruhi oleh perbandingan jumlah penduduk yang mendiami terhadap luasan (perubahan luas) wilayah.

1. **Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin yang sudah dilakukan pengelompokkan anatara laki-laki dengan perempuan, dimana jumlah laki-lakinyalebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 1442 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1432 orang berjenis kelamin perempuan jadi jumlah keseluruhannya adalah 2.874 orang.

**TABEL 1.1**

**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KELURAHAN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Keterangan** |
| 1. | Laki-laki | 1442 orang |
| 2. | Perempuan | 1432 orang |
|  | **Jumlah** | **2874 orang** |

**Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014**

1. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia.**

Sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung berdasarkan usianya dibagimenjadi 12 bagian yaitu: 1) Dari usia 0 sampai 12 bulan terdiri dari 34 orang,2) Usia 01 sampai 04 tahun terdiri dari 138 orang, 3) Usia 05 sampai 06 tahun terdiri dari 105 orang, 4) Usia 07 sampai 12 tahun terdiri dari 300 orang, 5)Usia 13 sampai 15 tahun terdiri dari 126 orang, 6) Usia 16 sampai 18 tahunterdiri dari 201 orang, 7) usia 19 sampai 25 tahun terdiri dari 392 orang, 8)Usia 26 sampai 35 tahun terdiri dari 482 orang, 9) Usia 36 sampai 45 tahun terdiri dari 358 orang, 10) Usia 46 sampai 50 terdiri dari 352 orang, 11) Usia51 sampai 58 tahun terdiri dari 260 orang, 11) Usia lebih dari 58 tahun terdiri dari 126 orang.

**TABEL 3.2**

**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KELURAHAN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Usia | Jumlah  |
| 1. | 0 – 12 bulan  | 34 orang |
| 2. | 01 - 04 tahun  | 138 orang |
| 3. | 05 - 06 tahun | 105 orang |
| 4.  | 07 – 12 tahun  | 300 orang |
| 5.  | 13 -15 tahun | 126 orang |
| 6. | 16 - 18 tahun | 201 orang |
| 7. | 19 - 25 tahun  | 392 orang |
| 8. | 26 - 35 tahun | 482 orang |
| 9. | 36 - 45 tahun  | 358 orang |
| 10. | 46 – 50 tahun | 352 orang |
| 11. | 51 – 58 tahun  | 260 orang |
| 12. | >58 tahun | 126 orang |
|  | **Jumlah** | **2874 orang** |

**Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014**

Dari jumlah penduduk yang telah diketahui dari tabel-tabel diatas baikjumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin maupun jumlah penduduk berdasarkan usianya Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung termasuk yang mempunyai jumlahpenduduk yang padat.

1. **Mata Pencaharian**

Keadaan suatu daerah sangat berpengaruh terhadap mata pencaharianpenduduk yang tinggal di daerah tersebut, adapun Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung yang letaknya berdekatan dengan laut kebanyakan penduduknya berkerja sebagai seorangnelayan kurang lebih sekitar 538 orang

**TABEL 5.1**

**MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KELURAHAN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Mata pencaharian**  | **Jumlah**  |
| 1. | Nelayan |  538 |
| 2. | Pegawai  | 9 |
| 3.  | PNS | 10 |
| 4. | ABRI | 4 |
| 5. | Guru  | 7 |
| 6. | Dokter  | 1 |
| 7. | Bidang  | 1 |
| 8. | Pedagang | 20 |

**Sumber Dokumentasi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014**

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung yaitu sebagai nelayan. Hal ini sama seperti yangdikatakan oleh Bapak Sudirman selaku sekretaris camat di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung.

“Berhubung Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung ini daerahnya dekat laut kebanyakanpenduduk sini pekerjaannya yaitu sebagai nelayan, selain itu juga adayang sebagai pedagang ikan.Kalau istri nelayan itu biasanya menjualhasil tangkapan ikan suaminya ke pasar”.

Penghasilan seorang nelayan tidak menentu, pada musim ikanpenghasilan mereka bisa mencapai dua puluh ribu (20.000) keatas, akan tetapi di musim barat (angin) atau tidak musim ikan mereka hanyamenghasilkan dua puluh ribu (20.000) kebawah. Pada musim barat/tidak musimikan para nelayan biasanya merantau ke daerah yang mempunyaipotensi ikan lebih besar seperti: Bulukumba, bantaeng dan lain sebagainya.Untuk biaya transport dan makan biasanya ditanggung oleh juragan (pemilikperahu) mereka.

1. **Tingkat Pendidikan Penduduk**

Pendidikan penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung tergolong masih rendah haltersebut terbukti bahwa masih banyak penduduk yang tidak lulus sekolah tingkat dasar yaitu sekitar 553 orang. Akan tetapi bila dibandingkan denganyang berpendidikan tergolong masih banyak yang berpendidikan.

**TABEL 6.1**

**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KABUPATEN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Tingkat pendidikan** | **Jumlah** |
| 1. | Penduduk buta huruf | 129 orang |
| 2. | Penduduk yang tidak tamat SD/sederajat | 553 orang |
| 3. | Penduduk tamat SD/sederat | 789 orang |
| 4.  | Penduduk tamat SMP/sederajat | 629 orang |
| 5. | Penduduk tamat SMA/sederajat | 129 orang |
| 6. | Penduduk tamat D3 | 4 orang |
| 7. | Penduduk tamat S1 | 7 orang |

**Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014**

Penduduk yang tidak tamat sekolah dasar disini termasuk didalamnyapara nelayan juga.Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Sudirman disini selaku sekretaris Camat.

“mmm…..anu…kalau masalah pendidikan nelayannya sih disini masihtergolong sangat rendah, disini masih banyak nelayan yang tidak lulusSD mereka hanya bisa baca tulis saja”.

1. **Remaja Putus Sekolah**

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didikyang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidakdapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Masalah putussekolah bisa menimbulkan akses dalam masyarakat, karena itu penanganannyamenjadi tugas kita semua agar para putus sekolah tidak mengganggukesejahteraan sosial.

mencapai sekitar 30an orang dari tingkat sekolah dasar,SLTP/sederajat, SLTA/sederajat.

 **TABEL 7.1**

**REMAJA YANG PUTUS SEKOLAH**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KELURAHAN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Keterangan**  | **Jumlah** |
| 1. | Jumlah remaja | 218 orang |
| 2. | Putus sekolah SD/sederajat | 13 orang |
| 3. | Putus sekolah SMP/sederajat | 9 orang |
| 4. | Putus sekolah SMA/sederajat | 8 orang |
| 5. | Putus kuliah |  |

Sumber:DokumentasiKecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014

Putusnya sekolah para remaja di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung ini kebanyakan karenafaktor biaya, orang tua mereka bekerja hanya sebagai nelayan yangpenghasilannya tidak menentu.Seperti halnya yang dikatakan oleh Sudirman tompo selaku sekretaris desa.

“Faktornya ya biaya dek kerja orang tuanya Cuma sebagainelayan yang penghasilannya tidak tentu. Kadang masyarakat siniberpikir kalau pendidikan itu tidak begitu penting “punna baine kanne mae biasana langsungji mange ripapaluanga (kalau perempuan ujung-ujungnya pasti ada di dapur)”.

1. **Prasarana Ibadah**

Penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung mayoritas memeluk agama Islam, disiniterbukti bahwa adanya beberapa tempat ibadah seperti musholah dan masjid .

**TABEL 8.1**

**PRASARANA IBADAH**

**DI KECAMATAN UJUNG TANAH KELURAHAN GUSUNG**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Jenis prasarana** | **Jumlah** |
| 1. | Musholah | **7** |
| 2. | Mesjid | 1 |

**Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung 2014**

Dari tabel di atas tertera terdapat 7 musholah itu letaknya di tiap RW, dan 1 mesjid yang letaknya tidak jauh dari balai Desa Pao. Sudirman tompo mengatakan bahwa:

“Kalau agama mayoritas agama Islam, ya ada yangmenganut agama Kristen tapi se’rejie keluarga(kalau agama mayoritas penduduk Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung menganut agama Islam, ada yangmenganut agama Kristen tapi itu hanya satu keluarga)”.

1. **Stratifikasi Masyarakat Nelayan**

Stratifikasi masyarakat nelayan terdiri atas:

1. Nelayan Juragan, nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mempunyai pekerja nelayan buruh sabagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut.
2. mandaro(pemimpin), merupakan juru pengemudi kapal yang menjalankan mesin perahu.
3. Nelayan buruh, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut.
4. Manol merupakan orang yang membantu nelayan mengangkat ikan dari perahu ke pantai dengan harapan mendapat upah dari juragan nelayan.

Setelah perahu nelayan sampai di pantai disitu para tengkulak sudahmenunggu untuk membeli ikan para nelayan.Tengkulak yaitu orang yangmembeli ikan langsung kepara nelayan dengan tujuan untuk dijual lagi dipasar. Sebagian besar para nelayan membawa ikannya di TPI (tempatpenampungan ikan) untuk dilelang, disitu para pedagang besar sudahmenunggu untuk membeli ikan dengan jumlah yang banyak beda dengantengkulak yang membeli ikan dengan jumlah kecil. Pedagang besar yaitu orangyang membeli ikan dengan jumlah banyak di tempat penampungan ikan (TPI)dengan tujuan dijual lagi kepada pedagang kecil.

Dari pedagang besar di jual lagi kepemindang.Pemindang yaitu orangyang membeli ikan dengan jumlah yang banyak kepada pedagang besar dandipindang (dimasak) dengan tujuan dijual lagi ke konsumen.

Hubungan kerja antara nelayan berlaku perjanjian tidak tertulis,juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan bakar untuk keperluanoperasi penangkapan ikan (peralatan lampu, jaring/payang, dll).Secara umumantara juragan dan nelayan menggunakan sistem pinjaman ikatan.Pinjamanikatan ini sejenis dengan “uang kontrak kerja”, dimana juragan memberipinjaman uang kepada nelayan. Jika nelayan ingin pindah kerja ke pemilik perahu yang lain (juragan) maka nelayan tersebut harus melunasi terlebih dulupinjaman ikatan tersebut.

Nelayan berangkat kerja sekitar pukul 15.00 dan pulang pada pagi hariberikutnya.Mereka membawa bekal makan masing-masing, nelayan hanyamenyumbangkan jasa dan tenaga.Hasil tangkapan di laut dibagi menurutperaturan tertentu yang berbeda-beda antara juragan dan para nelayan setelahdikurangi semua biaya operasi.Dengan sistem pembagian hasil tangkapanyang ada, sebenarnya hasil yang diperoleh nelayan buruh tidaklah besar.Apalagi jika ada kerusakan mesin, peralatan, atau bagian mesin yang lain,biasanya juragan akan membebankan biaya tersebut pada hasil tangkapanyang diperoleh sebelum dibagi tiga (juragan, mandor (pemimpin),nelayan buruh) yaitu juragan mendapat pembagian hasil lebih besar darinelayan, dan pemimpin dapat pembagian hasil lebih besar dari nelayan tetapilebih kecil dari juragan. Ketentuan ini semakin memperkecil nilai bagi hasilatau pendapatan yang diperoleh nelayan. Secara umum, nelayan kurang puasdengan pembagian yang ada, namun mereka tidak dapat berbuat banyak.Jika perahu dalam beberapa hari beroperasi tidak memperoleh hasiltangkapan maka nelayan buruh tidak mendapatkan kompensasi upah daripemilik perahu, kecuali penambahan ikatan. Kemudahan pemberian tambahanpinjaman ikatan, pinjaman sementara, pemberian bahan konsumsi, ataupemberian persenan pada menjelang hari Raya Idul Fitri dari juragan kepadanelayan, merupakan sarana yang mempererat hubungan patron-klien antarapemilik perahu dan nelayan buruh. Biasanya dalam kegiatan-kegiatan sepertiini, istri nelayan dan istri juragan memegang peranan yang penting.

1. **Perspektif Nelayan Terhadap Pendidikan Anak**

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai, keterampilanatau informasi (pengetahuan) yang disampaikan baik itu secara formalmaupun non formal, dari suatu pihak kepihak yang lain. Pendidikan formalyaitu suatu usaha sadar manusia untuk mencapai keterampilan dan modelpemikiran yang di anggap penting dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial.Adapun pendidikan informal yaitu suatu proses transformasi nilai,keterampilan dan pengetahuan yang berjalan alamiah dan menghasilkan efekyang tetap dari lingkungan. Tingkat pendidikan seseorang itu tergantung padabagaimana orang itu memandang pendidikan dan keadaan ekonomi mereka.

Apabila mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting makamereka akan berusaha meningkatkan pendidikannya. Untuk memperoleh datatentang perspektif nelayan terhadap pendidikan, penulis menggunakanpendekatan interview kepada para nelayan. Selain itu penulis juga melakukanwawancara dengan sekretaris desa.Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sudirman tompo selaku sekretaris desa.

“Pendidikan itu penting buat kita maupun anak kita agar masa depan kita itu nantinya tidak suram, pendidikan itu suatu usaha untuk menggali keterampilan”.

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu nelayan bahwasanya:

“Pendidikan itu mengembangkan bakat yang ada pada diri,kalau saya lihat pendidikan sekarang ini sudah lumayan contohnya di desa ini saja yang dulunya banyak yang tidak melanjutkan sekolah sekarang ya lumayan”.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadappendidikan anak.Anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua, orang yangpertama kali dijumpai anak adalah orang tuanya, jadi secara tidak langsungayah dan ibu adalah guru pertama bagi anak, disadari atau tidak oleh orang tuaitu sendiri.

Seharusnya disaat para orang tua menanti kelahiran anaknya bahkanjauh sebelum itu, mereka sudah merancang bagaimana pola asuh dan metodeapa yang akan digunakan untuk mendidik dan membimbing anak-anaknyakelak. Ibarat seorang calon guru yang sedang kuliah mempelajari tentangseluk beluk menjadi seorang pendidik.

Memang tidak salah bahwa pendidikan itu sangat penting bagikehidupan kita dan anak-anak kita karena pendidikan sangat dibutuhkan untukmasa depan kita tanpa adanya pendidikan kita akan bodoh dan mudahdibodohi oleh orang lain. Seperti halnya yang di katakana oleh sahabuddin dg tinggi yaitu:

“Ya penting sekali,itu buat masa depan anak kita”.

Para nelayan tau kalau pendidikan itu sangat mempengaruhi kehidupan kita kelak. Seperti yang di katakan dg kulle yaitu:

“Ya penting, Untuk kehidupan nantinya biar nggak melarat (sengsara)”.

Adapun pandangan Bapak basri dg tumpu seorang juragan (pemilik perahu) terhadap pendidikan yaitu:

“Pendidikan itu penting untuk anak-anak kita, agar kita tidak bodoh maka kita harus mendidik anak kita seperti menyekolahkannya”.

Ada juga nelayan yang mengatakan bahwasanya pendidikan itu tidakbegitu penting asal bisa baca tulis saja itu sudah cukup.Pandangan tentangpendidikan seperti itu juga mempengaruhi pendidikan anak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak saripuddin dg siala yaitu:

“Tanreja na parallu dudu (tidak begitu penting ), assala akullei ammaca na nulisi (yang penting bisa baca tulis)”

Hal yang samajuga diungkapkan oleh Bapak Burhan selaku pekerjaanyasebagai manol bahwasanya:

“Pendidikan tala napinrai tallasaku na mange ri anak-anakku(pendidikan itu tidak mempengaruhi hidup saya dan anak-anak saya)”.

Usaha yang dilakukan oleh seorang juragan (pemilik perahu) untuk meningkatkan pendidikan anak berbeda dengan usaha yang dilakukan olehseorang manol seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak basri dg tumpu (juragan/pemilik perahu) yaitu:

“Selain menyekolahkannya saya menyuruh mereka belajar sunggu-sunggu”.

Lain halnya yang dilakukan oleh Bapak jaya selaku seorang manolyang hanya menyekolahkan dan mempekerjakan anaknya yaitu sepertipernyataan dibawah ini:

“pasikolai na nipajamai (menyekolahkan dan mempekerjakan anak)”.

Dari hasil wawancara yang saya lakukakan beberapa orangmengatakan bahwasanya pendidikan itu sangat penting, akan tetapi ada jugasalah satu seorang nelayan mengatakan bahwasanya pendidikan itu tidakpenting.

Adapun program yang telah dilakukan oleh bapak kepala desa untuk meningkatkan pendidikan di Desa Pao, yaitu mengadakan penyuluhan bagi masyarakat nelayan agar anaknya wajib di sekolahkan selama 9 tahun hasilnya lumayan.Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak sudirman tompo.

“Dulu itu pernah dek mengadakan penyuluhan bagi orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya wajib 9 tahun, tapi itu hasilnya lumayan dek meskipun minim tapi itu mungkin butuh proses”.

Program yang dilakukan oleh pemerintah setempat tersebut merupakan salahsatu usaha untuk meningkatkan pendidikan anak nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kabupaten Gussung,walaupun hasilnya tidak seberapa, tapi setidaknya ada usaha yang telahdilakukan.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perspektif Nelayan Terhadap Pendidikan Anak.**

Kendala biaya kerap menjadi faktor utama penghalang anak untukmengakses pendidikan.Ketiadaan biaya memaksa mereka memutuskan tidakbersekolah atau putus sekolah.Faktor lainnya adalah larangan orang tua,keharusan anak bekerja menopang kehidupan keluarga serta faktor geografis.

Apalagi jadi orang yang hidupnya berdekatan dengan laut dan untukmemenuhi kebutuhan sehari-hari mereka hanya mengandalkan laut. Haltersebut sama seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudirman tompo selaku Sekretaris Camat

“Berhubung Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung ini daerahnya dekat laut kebanyakan penduduk sini pekerjaannya yaitu sebagai nelayan, selain itu juga ada yang sebagai pedagang ikan.Kalau istri nelayan itu biasanya menjual hasil tangkapan ikan suaminya ke pasar”.

Dari pekerjaannya yang sebagai nelayan pendapatan mereka tidakmenentu. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudirman tompu selaku sekretaris desa.

“Yaitu tadi masyarakat sini kebanyakan pekerjaannya sebagai nelayan dan kadang penghasilannya nggak mencukupi kebutuhannya, penghasilan para nelayan disini tidak menentu”.

Tingkat pendidikan nelayan juga sangat mempengaruhi pendidikananak. Pendidikan nelayan disini termasuk sangat rendah, hal tersebut samaseperti yang diungkapkan oleh Bapak Sudirman Tompo selaku sekretaris camat

“mmm…..anu…kalau masalah pendidikan nelayannya sih disini masih tergolong sangat rendah, disini masih banyak nelayan yang tidak lulus SD mereka hanya bisa baca tulis saja”.

Hal tersebut juga banyak saya temui waktu melakukan observasi danwawancara.

Dari pekerjaannya sebagai nelayan dan penghasilan yang tidakmenentu itu juga sangat berpengaruh pada pendidikan anaknya.Adapuntingkat pendidikan anak nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung ini tergolong lumayanmeskipun hanya lulusan SD. Seperti yang diungkapkan oleh BapakSudirman Tompo.

“La kalau pendidikan anak-anaknya sih lumayan lah tahun ini dari pada tahun sebelumnya, sekarang sih anak nelayan banyak yang sekolah minimal mereka lulus SD maksimal itu SMA tapi itu nggak seberapa, tapi kebanyakan orang-orang sini mempekerjakan anaknya dari pada menyekolahkan”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak yangsangat berpengaruh yaitu biaya.Dari hasil wawancara yang saya lakukanmayoritas mereka mengatakan bahwasanya tidak adanya biaya untukmenyekolahkan anak, selain biaya pandangan nelayan terhadap pendidikanjuga mempengaruhi. Hal tersebut sama yang diungkapkan oleh Bapak Sudirman Tompo selaku sekretaris camat.

“Faktornya ya biaya dek kerja orang tuanya cuma sebagai nelayan yang penghasilannya tidak tentu. Kadang masyarakat sini berpikir kalau pendidikan itu tidak begitu penting .

Bapak Soleh juga mengatakan hal serupa, yaitu faktor yang menjadi pemicu pendidikan adalah biaya.

“Masalah biaya itu, penghasilan nelayan tidak tentu”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sudarman dg limpo juga mengatakan faktoryang menjadi penghambat pendidikan yaitu biaya, seandainya kalau beliaumampu beliau juga akan menyekolahkan anaknya sampai ketingkat tinggi.

“Biaya,kalau mampu, maunya untuk menyekolahkan anak itu, tapi kalau tidak mampu anak bisa baca tulis saja sudah cukup)”

Bapak jaya juga mengatakan bahwa yang jadi masalah dalampendidikan adalah biaya, sebenarnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah itu besar akan tetapi orang tua tidak mampu terpaksa anaknya tidakmelanjutkan sekolah.

“Tanre biaya, anak ingin melanjutkan sekolah tapi orang tua nggak ada biaya”

Selain biaya yang menjadi faktor pemicu pendidikan anak yaitutempat-tempat kursus yang kurang memadai, hal ini sama seperti yangdiungkapkan oleh Bapak Sahabuddin dg tinggi.

“kerja saya nelayan dek pendapatan tidak menentu, yaitu salah satu masalahnya biaya, apalagi tempak les itu tidak ada”

Hal tersebut juga sama seperti yang dikatakan oleh Bapak dg kulle bahwasanya selain biaya yang menjadi kendalanya yaitu tempat-tempatkursus dan faktor lingkungan juga menjadi kendala dalam pendidikan.

“Ialah keuangan, kurangnya tempat-tempat kursus, faktor lingkungan yang mayoritas orangnya awam”.

Lain halnya yang dikatakan bapak Basri dg tumpu (juragan/pemilik perahu),beliau mengatakan bahwasanya:

“Kalau masalah biaya insyaallah saya bisa mengatasinya. Yang jadi faktor lain selain biaya disini kualitas sekolah dan tempat-tempat kursus masih sangat kurang”.

Dari hasil wawancara diatas ternyata selain biaya yang menjadi masalah dalam pendidikan yaitu tidak adanya tempat kursus di Kecamatan Ujung Tanah.

Akan tetapi harapan para nelayan dalam menyekolahkan anaknyasangat tinggi, mereka tidak ingin anaknya kelak menjadi seorang nelayanseperti mereka, seperti yang dikatakan oleh Bapak Asri.Beliau punyaharapan agar masa depannya baik tidak seperti orang tuannya yang kerjanyasebagai seorang nelayan.

“Harapan saya biar anak saya itu nantinya jadi orang yang berguna bagi orang tua dan masyarakat”.

Sedangkan tujuannya dalam menyekolahkan anaknya yaitu:

“Ya tadi saya ngomong itu dek, buat masa depan anak kita biar nggak kayak saya yang kerjanya hanya sebagai nelayan”.

Hal serupa diungkapkan oleh bapak sholeh, bahwasanya harapannyadalam menyekolahkan anaknya yaitu untuk masa depannya dan anaknya.

“Banyak sekali harapannya terutama bagi kehidupan anak saya untuk masa depan saya untuk hari-hari tua”.

Dari hasil wawancara diatas harapan nelayan dalam menyekolahkananaknya sangat besar, yaitu untuk masa depan orang tuanya dan masa depananaknya agar anaknya kelak bisa membantunya dihari tua dan tidak mengikutijejak orang tuanya yang bekerja sebagai nelayan.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kota Makassar menghasilan hasil penelitian kemudian dibahas sebagai berikut:

1. **Perspektif Nelayan Terhadap Pendidikan Anak**

Hampir semua Orang dikenai pendidikan dan melaksanakanpendidikan.Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupanmanusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anakini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidikanaknya.Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai,keterampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan baik itu secara formal maupun non formal, dari suatu pihak kepihak yang lain. Pendidikan formal yaitu suatu usaha sadar manusia untuk mencapai keterampilan dan model pemikiran yang dianggap penting dalam menjalankan fungsi-fungsisosial. Adapun pendidikan informal yaitu suatu proses transformasi nilai, keterampilan dan pengetahuan yang berjalan alamiah dan menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan. Tingkat pendidikan seseorang itu tergantung pada bagaimana orang itu memandang pendidikan dan keadaan ekonomi mereka.

Menurut Dewantara, Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak , agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggitingginya.114 Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan anak nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kabupaten Makassar, termasuk sudah lumayan tidak sedikit dari mereka yang sekolah sampai tingkat SMA. Hal tersebut dikarenakan perspektif pemikiran dari nelayan yang telah mampu memandang pendidikan sebagai bagian yang penting bagi kehidupan baik kehidupannya maupun kehidupan anaknya.Pendidikan anak sangat penting dan perlu sekali, sebab menurut mereka manusia tanpa pendidikan maka ia tidak punya arah atau pegangan terutama sekali pendidikan agama. Untuk itu manusia harus mempunyai bekalilmu agar ia mempunyai pegangan dalam hidupnya sehingga ia bermoral danberakhlak baik, karena dari segi hukum semua itu butuh ilmu. Selain itu, pandangan mengenai pendidikan bagi anak itu sangat penting, karena anak-anakitu merupakan generasi penerus dalam keluarga juga negara. Oleh karena ituanak-anak harus kita bekali dengan ilmu, dengan cara menyekolahkanmereka kalau bisa sampai kejenjang yang lebih tinggi sehingga ia bisamenjunjung tinggi harkat dan martabat dirinya dan keluarga.Disisi lain, pandangan bahwa pendidikan anak itu perlu sekali dan itu sudah menjadikewajiban setiap orang tua untuk menyekolahkan mereka, walaupun merekatidak punya apa-apa, merka tidak putus asa dalam menyekolahkan anak.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nelayan yang ada di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kabupaten Makassar memandang penting terhadappendidikan anak, karena dengan pendidikan diharapkan anak mempunyai masa depan yang cerah dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu agar anak menjadi pintar dan mengikuti perkembangan zaman maka harus di sekolah kan agar supaya menjadi orang yang berguna dan berbakti kepada orangtua. Mereka mengatakan pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anaknya pada saat mereka dewasa dan berkeluarga dan anak mereka tidak bekerja sebagai seorang nelayan, mereka berharap agar kehidupan anaknya lebih baikdari pada kehidupan mereka, maka dari itu mereka menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan. Ada juga seorang nelayan yang menyatakan bahwa bisa baca tulis saja itu sudah cukup, hal itu di sebabkan karena mereka kurang mengerti arti sesungguhnya pendidikan dan betapa pentingnya pendidikan itu untuk masa depan anaknya. Selain untuk masa depan anak pendidikan juga penting bagi kehidupan sehari-hari yaitu agar tidak dibohongi orang dan tidak ketinggalan jaman. Selain itu pendidikan juga sangat menentukan masa depan.

Sebagaimana yang tertulis dalam Bab I yang tercantum dalam UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat 1 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.Paulo freire mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya.

Diharapkan, anak yang telah menamatkan suatu jenjang pendidikan akan sanggup melaksanakan suatu pekerjaan sebagai mata pencaharian memperoleh nafkah. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin besar pula harapannya memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Ijazah tetap menjadi dambaan setiap individu sebagai tanda kecakapan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Walaupun ijazah itu sendiri belum tentu menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu, namun dengan ijazah yang semakin tinggi makin terbuka kesempatan memperoleh pekerjaan.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Kelompok Nelayan Terhadap Pendidikan Anak.**
2. **Faktor Intern**
3. **Tingkat Perekonomian Keluarga**

Menurut Slameto keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan Anak yang sekolah selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan anak dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anakkurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anakjuga terganggu. Akibat yang lain anak selalu direndung kesedihan sehinggaanak merasa minder dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggubelajar anak bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagaipembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untukbekerja, hal yang begitu juga akan menggangu pendidikan anak. Walaupuntidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serbakekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justrukeadaaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat danakhirnya sukses besar.

Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kabupaten Makassar bekerja sebagai nelayan yang perekonomiannya paspasandan penghasilan yang tidak menentu, mereka mempunyai tanggungjawab harus menghidupi istri dan anak-anak mereka.Sementara anak-anakmereka membutuhkan pendidikan/sekolah, sehingga mereka kesulitanmembagi keuangan untuk makan sehari-hari dan membiayai pendidikan anakdari hasil kerjanya sebagai nelayan.Akibatnya banyak anak-anak nelayanyang tidak dapat sekolah karena faktor ekonomi orang tua, sehingga banyakanak laki-laki yang membantu orang tuannya di laut untuk mencari nafkah.Orang tua sebenarnya ingin menyekolahkan anaknyasampai keperguruan tinggi, tapi apalah daya untuk makan sehari-hari saja tidak cukup apalagi menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi itumemerlukan biaya yang sangat banyak.

1. **Rendahnya Pendidikan Orang Tua**

Rendahnya pendidikan masyarakat juga menjadi salah satu penyebabketidak berdayaan nelayan.Dengan pendidikan yang rendah, mereka tidakmampu merumuskan persoalan yang mereka hadapi.Sudah umum bahwapendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkanmutu kehidupan dan martabat manusia baik individu maupun kelompok.Melalui pendidikan, pemberdayaan individu dan masyarakat dapat membawamereka ke masa depan yang lebih baik.

Menurut Rohmin Djahuri, Rendahnya pendidikan juga tidakmemungkinkan mereka mengakses informasi dari luar yang mampumeningkatkan taraf hidup mereka. Dalam kondisi yang demikian terbukakemungkinan terjadi “korupsi informasi” .

 Selain permasalahan biaya/materi biasanya pendidikan orang tua itujuga sangat mempengaruhi suksesnya pendidikan anak, khususnya dalampandangan orang tua terhadap pendidikan anak, karena dengan pendidikanorang tua yang cukup/memadai maka akan membantu memotivasi, dandorongan terhadap pendidikan anak. Pendidikan nelayan di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung Kabupaten Makassar dinyatakan rendah karena banyakdari meraka yang tidak lulus SD. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yangpenulis lakukan kebanyakan orang tua tidak memberi bantuan belajar selamaanak di rumah mereka hanya bisa menyuruh belajar itu pun kadang-kadang,bahkan merekapun jarang mengontrol anaknya apakah sudah belajar ataubelum, hal tersebut diakibatkan mereka tidak mengetahui apa-apa tentangsekolah atau dikarenakan pendidikan mereka sangat rendah.

1. **Faktor Ekstern**
2. **Biaya Sekolah Yang Mahal**

Riwanto Tirtosudarmo mengatakan, rendahnya pendidikan yang dicapaioleh penduduk di Negara-negara berkembang ini disebabkan oleh berbagaifaktor.Biaya pendidikan yang mahal dan terus meningkat dianggap sebagaifaktor utama.Kebanyakan penduduk di Negara-negara berkembang hidupdalam kemiskinan sehingga mereka tidak punya biaya untuk melanjutkanpendidikan anak-anak mereka.Karena itu tidak mengherankan kalau banyakditemukan anak-anak meninggalkan bangku sekolah setelah duduk dikelasempat untuk membantu orang tua bekerja mencari nafkah.Apalagi semakintinggi tingkat pendidikan semakin besar pula biaya pendidikan yangdibutuhkan.Akibatnya jumlah penduduk yang bersekolah di tingkatpendidikan tinggi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat yanglebih rendah.

Rendahnya pengetahuan para nelayan tentang pendidikan akanmempengaruhi pandangan mereka tentang pendidikan anak-anaknya, bagimereka pendidikan tidak begitu penting dan akan banyak mengeluarkan biaya,karena dalam pendidikan itu sangat memerlukan biaya yang banyak apa lagibiaya pendidikan sekarang ini mahal.

Maka sebagian mereka mengatakan enggan untuk melanjutkan sekolahanak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi, apalagi dengan pekerjaanmereka sebagai nelayan yang setiap harinya untuk memenuhi kehidupansehari-hari tidak cukup apalagi pendapatan mereka tidak menentu. Sehinggamereka berfikir buat apa menyekolahkan anak tinggi-tinggi itu hanya akanmengeluarkan banyak biaya, bisa baca tulis saja itu sudah cukup, kerenamenurut mereka belum tentu orang yang sekolahnya tinggi itu akanmendapatkan pekerjaan, buktinya banyak juga sarjana-sarjan muda yangmenganggur. Hal inilah yang membuat mereka tidak melanjutkan putra - putrinyake sekolah yang lebih tinggi, dikarenakan akan membuang-buangbiaya saja.

1. **Lingkungan Sosial**

Kehidupan masyarakat disekitar anak juga berpengaruh terhadappendidikannya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidakterpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik,akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada dilingkungan tersebut.Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya.Akibatnya pendidikannya terganggu dan bahkan anak kehilangansemangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaranberpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orangdisekitarnya yang tidak baik tadi.

Sebaliknya jika lingkungan anak lingkungan orang-orang yangterpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya,antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anakterpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya,sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya.Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapatmemberikan pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajardengan sebaik-baiknya dan bersemangat untuk melanjutkan ke jenjangpendidikan yang lebih tinggi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan tempat tinggal seseorangitu akan membawa pengaruh terhadap pola tingkah laku, cara berfikir/pandangan serta kebiasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini terjadi di Kecamatan Ujung Tanah Kelurahan Gusung yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan. Banyak diantaraanak-anak mereka yang tidak melanjutkan sekolah terutama anak laki-lakinya,alasan mereka ini karena tidak mempunyai biaya dan lain sebagainya sepertiyang telah penulis kemukakan sebelumnya. Namun hal ini hanya terbatas pada anak-anak nelayan yang tidak mampu saja melainkan anak-anak nelayan yangkayapun juga banyak yang tidak melanjutkan, entah karena orang tua yangtidak mau membiayai anaknya sendiri yang malas karena sudah terbiasamemegang uang dan berfoya-foya dari hasil kerjanya sebagai nelayan,sehingga mereka lupa dengan tujuan utamanya yaitu menuntut ilmusekolah.Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.